

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan penjelasan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang akan dipaparkan dalam bab ini, yaitu keterampilan menyimak cerita pendek dengan metode pembelajaran Problem Based Learning dan dengan menggunakan media sosial Youtube.

A. Hakikat Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek

1. Pengertian cerita Pendek

Pada awalnya pertumbuhan cerita rekaan, fiktif atau cerpen sangat sedikit. Sampai pada akhirnya, Jenis sastra yang paling populer dan dibaca orang dengan apresiasi yang baik dan memadai saat ini adalah cerita pendek. Cerita pendek mengisahkan adanya salah satu moment dalam kehidupan manusia pada suatu waktu. Jalan ceritanya pendek, jumlah barisnya pendek. Dalam cerita pendek pengarang hanya menceritakan inti dari cerita saja sehingga ceritanya dibuat pendek atau singkat. Kejadian-kejadian tersebut perlu dibatasi pada kejadian yang benar-benar dianggap penting untuk membentuk kesatuan cerita.

2. Ciri-ciri Cerita Pendek

Ada beberapa ciri-ciri cerita pendek dari berbagai pendapat. Nurgiyantoro (2010: 11) menjelaskan bahwa cerita pendek lebih padu, lebih memenuhi ke Unity-an. Cerita pendek menuntut penceritaan yang ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting. Dalam cerita pendek pengarang mengambil inti sari ceritanya saja karena itu ceritanya pendek dan singkat. Kejadian-kejadian perlu dibatasi pada hal-hal yang dianggap penting untuk membentuk kesatuan cerita. Disamping itu, cerita harus memiliki kepaduan atau kebulatan yang tinggi dan biasanya berpusat pada

tokoh utama dari awal hingga akhir. Waluyo (2002: 3) Mengemukakan bahwa pada cerita pendek terjadi pemusatan perhatian pada satu tokoh saja yang ditempatkan pada satu tokoh saja yang ditempatkan pada situasi sehari-hari tetapi posisinya sangat menentukan.

Jadi cerita pendek merupakan cerita yang ditulis pengarang berdasarkan kisah seseorang atau imajinasinya, yang ditulis secara detail peristiwa, jelas dan terpusat pada satu tokoh yang merupakan tokoh utama dalam cerita yang ditulis pengarang dari awal kisah sampai akhir cerita.

3. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Cerita pendek sebagai karya fiksi atau rekaan yang mempunyai unsur pembangun yang dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur pembangun cerita menurut Waluyo (2022:248) adalah tema, plot (Alur cerita), penokohan, perwatakan, setting atau tempat dan waktu cerita, cakupan atau dialog, dan gaya cerita. Semuanya harus padu untuk membangun unsur dalam ceritadan menjalin kesatuan bulat. Dalam hal ini cerita fiksi atau cerpen merupakan suatu hal yang sama keduanya memiliki hubungan yang sangat melekat dan memiliki unsur pembangun yang sama yaitu unsur Intrinsik dan ekstrinsik, pembeda antara cerpen dan cerita fiksi adalah cerita fiksi memiliki cakupan yang luas dibandingkan dengan cerpen.

B. Metode Problem Based Learning

1. Metode

Metode merupakan cara, prosedur, alat, serta desai penelitian (Nazir, 1999:51). Prosedur menyangkut urutan Langkah, Teknik menyangkut alat-alat/ instrument. Metode memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilaksanakan.

2. Problem Based Learning

Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswanya untuk belajar melalui pemecahan masalah kontekstual yang realitas. PBL merupakan mode pembelajaran Dimana siswa diperkenalkan dengan sebuah kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa diminta untuk mencari Solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang Tengah dihadapi dalam proses pembelajaran.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil Ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Problem based learning diperkenalkan pertama kali pada tahun 1969, Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki.

Problem based learning menurut beberapa ahli, Menurut Duch PBL adalah system belajar yang menantang peserta didik dalam belajar mengenai cara belajar, bekerja sama secara berkelompok, tujuann dilakukan proses ini adlaah mencari Solusi dari mana permasalahan didunia secara nyata dan terjadi adanya. Menurut Shoimin, Problem Based Learning adalah cara mengenai bagaimana menciptakan suatu suasana belajar yang mengarah pada permasalahan sehari-hari. Tentunya dengan tujuan agar siswa belajar mendapat pengalaman bermakna untuk menjalani kehidupan.

Tujuan Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kualifikasi siswa adalah

- 1). Untuk meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis oleh peserta didik dalam memilih dan memutuskan sesuatu.
- 2). Memberi pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis, matang dan terencana sehingga hasilnya positif.

- 3). Problem Based Learning digunakan untuk membantu peserta didik memahami dengan benar peran orang dewasa di kehidupan.
- 4). Adanya dorongan terhadap peserta didik agar mampu menjadi individu yang mandiri serta bertanggung jawab.

C. Media Sosial

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaan <https://www.investopedia.com>. Dewasa ini banyak peran media sosial yang sering ditemui diantaranya adalah sebagai sarana menyampaikan berita baik tertulis maupun berupa video, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana mencari informasi baik ibu rumah tangga, siswa, mahasiswa dan lain sebagainya.

Media sosial adalah sarana komunikasi dan pemasaran yang Dimana setiap pengguna dapat berbagai pemikiran atau ide, hingga membagikan pengalaman mereka dengan orang lain <https://www.xl.co.id.blog>.

Salah satu manfaat media Sosial adalah sebagai Media Sharing, salah satu jenis media sosial ini pada dasarnya memang memiliki fokus utama untuk membuat penggunaannya saling berbagi <https://id.wikipedia.org/wiki/media>. Untuk siswa maupun mahasiswa media sosial dapat digunakan sebagai sarana mencari referensi dalam kegiatan pembelajaran mereka baik di media sosial google atau Youtube. Media sosial sering kali dianggap sebagai sumber terupdate dalam setiap berita dan bahkan media sosial merupakan media terekonomis dibandingkan dengan mencari informasi melalui buku dan lain sebagainya.

Banyak siswa yang senang sekali berselancar di media sosial untuk berkunjung ke lain daerah bahkan ke negara lain, dengan media sosial kita tidak perlu mengeluarkan uang untuk pergi kesuatu tempat, derah bahkan negara lain, dengan budget yang minim siapapun dapat berkunjung dan menikmati keindahan alam atau mengenal tempat tempat tanpa harus berkunjung.

Dengan berbagai hal tersebut diatas media sosial sering digunakan sebagai media yang jitu untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga siswa lebih paham dan mengerti jika belajar melalui media sosial, dengan media sosial juga siswa dapat dengan kreatif menyalurkan inspirasi dan gagasan mereka. Jadi media sosial menjadi sarana yang ampuh dan jitu dalam menyampaikan pembelajaran dikelas oleh guru.

Terdapat banyak jenis media sosial yang kita kenal baik melalui telpon seluler atau browsing melalui laptop diantaranya adalah, YouTube, google, Instagram, media whatsapp, facebook dan lain sebagainya. Media sosial yang berupa tulisan dapat ditemui melalui media sosial google atau whatsapp, media sosial yang dapat menampilkan video adalah youtube, facebook dan Instagram. Dalam hal ini guru memilih media apa yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran.

D. Youtube

Youtube adalah media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas, youtube merupakan situs web berbagi video Youtube berasal dari Amerika Serikat yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Pada bulan November 2006, Youtube dibeli oleh Google dan resmi beroperasi sebagai anak Perusahaan Google. Situs Youtube ini mempunyai slogan "*Broadcast Yourself*" ini berusaha menciptakan image

sebagai situs multimedia, Dimana pengunjungnya bisa menikmati sajian video-video dengan beragam tema dan kategori.

Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berupa video yang akhir-akhir ini sedang naik daun. Berdasarkan dari statistic dalam situasinya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna. Pada tahun 2017 terdapat lebih dari 65.000 video telah diunggah setiap hari ke Youtube, *Juitania dan I Gede Adi Indrawan "Dampak Penggunaan konten Youtube Terhadap minat Belajar"*, *Susunan Artikel Pendidikan, (2020:36)*. Hal ini karena dengan membuat akun atau channel di Youtube dan banyak memperoleh viewers akan dapat menghasilkan uang. Youtube ini merupakan salah satu situs yang dapat digunakan untuk sharing video, selain itu video tersebut juga dapat di download. Berbagai macam video dapat diakses dalam youtube mulai dari music, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, gaming, vlog, dan lain-lain.

Situs Youtube ini memungkinkan agar pengunjung merasa sedang menonton tayangan televisi. Dalam situs Youtube ini penonton dapat menyaksikan tayangan baik dari local maupun mancanegara. Dalam penggunaan media Youtube memungkinkan pengguna menunggah, menonton, dan berbagi video. Youtube merupakan platform untuk menonton video secara online dan Youtube merupakan media yang populer saat ini.

Salah satu kelebihan youtube yaitu memberikan kemudahan baik kepada siswa maupun guru yang dapat melakukan pembelajaran tanpa harus melakukan tatap muka ataupun konten pembelajaran dapat ditonton berulang kali <https://ejurnal.iainpare.ac.id>.

E. Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki dan dikuasai yang ada dalam diri manusia, kemampuan tersebut biasanya dijadikan andalan seseorang untuk dapat

beradaptasi dengan lingkungannya dan bahkan jika kemampuan tersebut bertahan dan diasah secara terus menerus akan dapat digunakan sebagai ladang pekerjaan seseorang. Anis (2013) mengatakan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.

Menyimak merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang dalam berbahasa Indonesia dengan menguatkan kemampuan menyimak siswa dapat berbicara dan mengungkapkan apa yang didapatnya dengan tulisan dapat dilihat dari proses pemerolehan keterampilan berbahasa. Henry Guntur Tarigan (2008:31) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.

Dengan berkembangnya zaman kemampuan menyimak ini tidak hanya memahami pesan yang disampaikan melalui Bahasa lisan melainkan juga melalui media-media lain yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang bermakna dan dapat diterima. Saleh Abbas (2006:63) menyatakan bahwa “Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara yang didengar dan ditangkap menjadi makna yang dapat diterima”.

2. Tahap-tahap Menyimak

Henry Guntur Tarigan, menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam proses menyimak sebagai berikut:

- a. Tahap mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau bunyi Bahasa atas pembicaraannya. Untuk tahap mendengar bunyi Bahasa diperlukan kemampuan menangkap bunyi artinya telinga penyimak harus peka

dalam menangkap pesan pembicaraan yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi Bahasa. Disamping itu penyimak dituntut pula dapat mengingat bunyi yang telah ditangkap oleh telinga melalui pembicara.

- b. Tahap memahami, mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam tahap memahami diperlukan kemampuan memusatkan perhatian, mengingat dan kemampuan linguistic dan nonlinguistic untuk menangkap pesan yang disampaikan pembicara. Selain itu, melalui tahap memahami penyimak dituntut untuk menghayati makna yang disampaikan oleh pembicara.
- c. Tahap menginterpretasi, menyimak dengan cermat dan teliti isi ujaran pembicara. Dalam tahap menginterpretasi, penyimak menafsirkan pesan dalam bentuk bunyi Bahasa sehingga diperlukan kemampuan linguistic untuk dapat memahami susunan dan makna dari fonem, kata, kalimat, paragraph, atau wacana yang telah dilisankan. Tidak hanya kemampuan linguistic tetapi kemampuan non-linguistic juga harus diperlukan seperti gerak gerik tubuh, ekspresi wajah, cara pengucapan, nada dan intonasi pembicara, serta situasi yang menyertai pembicara perlu dipahami agar penafsiran makna dan pemahaman makna tepat.
- d. Tahap mengavaluasi isi simakan, penyimak menilai pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan pembicara. Dalam tahap mengevaluasi, makna dan pesan yang sudah ditangkap dipahami oleh penyimak kemudian ditelaah, dikaji, dipertimbangkan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.
- e. Tahap menanggapi bahan simakan. Penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara, penyimak akhirnya memberikan tanggapan atau pembicaraan si pembicara. Bunyi Bahasa

yang disampaikan oleh pembicara diidentifikasi, ditafsirkan dan dipahami maknanya kemudian dikaji dari berbagai segi. Hasil pengkajian tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan tanggapan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dalam penelitian ini keterampilan menyimak cerita pendek khususnya kelas VI SD Negeri 2 Kedungbanteng masuk dalam tahapan proses menyimak, 1). tahap mendengar, siswa mendengar jalannya cerita pendek yang di perlihatkan melalui Youtube, siswa menangkap dan mengingat pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, 2). tahap memahami, siswa memahami isi cerita yang disampaikan pembicara melalui Youtube yang ditanyakan dengan cara menangkap, mengingat dan memusatkan perhatian terhadap isi bahan simaan, sehingga apa bila diberikan pertanyaan oleh guru terkait cerita yang disampaikan, siswa mampu menjawab dengan benar, 3). tahap mengevaluasi, siswa menilai keseluruhan isi bahan simaan terkait cerita yang ditanyakan menggunakan media Youtube. d) tahap menanggapi, siswa menanggapi isi bahan simaan terkait cerita yang telah ditayangkan. Misalnya siswa memberikan respon dan reaksi Ketika guru bertanya mengenai isi cerita yang disimak.